

REPRESENTASI KEPEMIMPINAN DALAM INOVASI PADA WACANA PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO

Sudaryanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ahmad Yani, Lingkar Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta
sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

"Innovation distinguishes between a leader and a follower." Kata-kata Steve Jobs itu mengisyaratkan betapa pentingnya seorang pemimpin memiliki inovasi. Tanpa inovasi, tak pernah ada pemimpin/kepemimpinan yang berhasil. Kata-kata mantan CEO Apple Inc. itu juga terepresentasikan pada wacana pidato Presiden Jokowi dalam bukunya, *Jokowi Anti-Mager untuk Indonesia Maju: Pidato Pilihan 2014-2019* (2021). Terkait itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi kepemimpinan dalam inovasi pada wacana pidato Presiden Joko Widodo. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), diikuti teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa wacana pidato Presiden Joko Widodo merepresentasikan kepemimpinan dalam inovasi berupa keterampilan pemimpin yang inovatif, yaitu (1) mampu memotivasi dan menginspirasi, (2) kejujuran, (3) toleransi risiko, (4) keahlian domain, (5) stabilitas emosional, (6) keterbukaan, dan (7) keyakinan.

Kata kunci: *kepemimpinan dalam inovasi, wacana pidato, Presiden Joko Widodo*

ABSTRACT

"Innovation distinguishes between a leader and a follower." Steve Jobs' words hint at how important it is for a leader to have innovation. Without innovation, there is never a successful leader. The words of the former CEO of Apple Inc. were also represented in President Jokowi's speech discourse in his book, *Jokowi Anti-Mager untuk Indonesia Maju: Pidato Pilihan 2014-2019* (2021). Related to that, this study aims to describe the representation of leadership in innovation in the speech discourse of President Joko Widodo. The data collection methods and techniques used in this study are listening methods with basic tapping techniques, followed by advanced techniques of free listening and proficient involvement (SBLC) and recording. The methods and techniques of data analysis used in this study are the padan method with the basic technique of sorting determining elements (PUP), followed by advanced techniques of equalizing banding (HBS). The results showed that several speeches of President Joko Widodo represented leadership in innovation in the form of innovative leader skills, namely (1) able to motivate and inspire, (2) honesty, (3) risk tolerance, (4) domain expertise, (5) emotional stability, (6) openness, and (7) confidence.

Keywords: *leadership in innovation, speech discourse, President Joko Widodo*



PENDAHULUAN

Saat ini, begitu banyak dan cepatnya perubahan dalam bidang-bidang kehidupan, seperti teknologi, transportasi, media massa, dll. Hal itu berdampak nyata terhadap setiap masyarakat/komunitas agar dapat beradaptasi dengan kondisi tadi. Dalam membangun inovasi, seorang pemimpin dituntut untuk bersikap sabar dan memiliki pemikiran yang matang. Pemimpin dalam inovasi merupakan orang yang selalu berusaha mencapai hal-hal baru dan dapat mewujudkannya dengan perencanaan yang matang. Pemimpin dalam inovasi tidak boleh cepat puas akan hal apapun itu, agar pemimpin bisa berjuang lebih keras mengembangkan sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi.

Terkait itu, inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, baru artinya gagasannya murni dan belum pernah digunakan siapa pun. *Kedua*, khas; meski berawal dari pengambilan ide orang lain, kalau kita praktikkan di tempat baru akan memunculkan ciri khas tersendiri. *Ketiga*, terencana karena sengaja dibuat, artinya ada proses yang dipersiapkan dengan matang. *Keempat*, memiliki tujuan yang jelas berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang digunakan. Keempat ciri inovasi tersebut sejalan dengan kata-kata Everett M. Rogers, “Inovasi adalah sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.” (Tjiptadi & Sari, 2021: 134).

Selaras dengan Everett M. Rogers, Steve Jobs juga berujar, “*Innovation distinguishes between a leader and a follower.*” Kata-kata Steve Jobs itu mengisyaratkan betapa pentingnya seorang pemimpin memiliki inovasi. Tanpa inovasi, tak pernah ada pemimpin/kepemimpinan yang berhasil. Dengan kata lain, inovasi merupakan hasil pengembangan pengetahuan yang kita punya untuk menciptakan hal baru yang memberikan dampak yang berguna bagi kehidupan. Inovasi mencakup pengetahuan baru, cara baru, objek baru, teknologi baru, dan penemuan baru. Inovasi juga mencakup suatu inspirasi, visi, pengembangan, ide, proses, pertumbuhan, dan kreativitas (Tjiptadi & Sari, 2021: 134).

Kata-kata mantan CEO Apple Inc. itu juga terepresentasikan pada wacana pidato Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam bukunya, *Jokowi Anti-Mager untuk Indonesia Maju: Pidato Pilihan 2014-2019* (2021). Pidato-pidato Presiden Jokowi yang menunjukkan representasi kepemimpinan inovasi terdapat dalam bab berjudul “*Smart Innovation* untuk Indonesia Maju” (Dwipayana & Rinakit, 2021: 278-397). Dalam bab tersebut memuat 16 buah pidato Presiden Jokowi untuk berbagai acara/kegiatan, seperti “Era Digital, Setiap Detik Berubah” (hlm. 278-281) disampaikan pada acara Pembukaan Indonesia E-Commerce Summit and Expo (IESE) di ICE BSD City, Tangerang Selatan, Banten pada 27 April 2016 dan “*Smart Hospital* Harus Ada di Indonesia” (hlm. 360-369) disampaikan pada acara Pembukaan Kongres Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) XIV pada 17 Oktober 2018 di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta.

METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Digolongkannya penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada kata-kata atau kalimat pada wacana pidato Presiden Jokowi yang merepresentasikan kepemimpinan dalam inovasi. Kemudian objek penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, atau paragraf sebagai representasi kepemimpinan dalam inovasi, sedangkan subjek penelitian ini adalah pidato Presiden Jokowi dalam buku *Jokowi Anti-Mager untuk Indonesia Maju* (2021). Selanjutnya, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini



adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap, diikuti dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat (Zaim, 2014). Kemudian metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP), diikuti dengan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS) (Zaim, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi kepemimpinan dalam inovasi pada wacana pidato Presiden Jokowi berupa keterampilan pemimpin yang inovatif, yaitu (1) mampu memotivasi dan menginspirasi, (2) kejujuran, (3) toleransi risiko, (4) keahlian domain, (5) stabilitas emosional, (6) keterbukaan, (7) keyakinan, (8) kecemasan rendah, (9) kreativitas, (10) berorientasi pada tindakan, dan (11) fokus. Kesemua keterampilan itu terdapat pada wacana pidato Presiden Jokowi dengan penanda lingual tertentu.

Pertama, keterampilan memotivasi dan menginspirasi. Kemampuan memberikan motivasi dan inspirasi merupakan salah satu keterampilan (*skill*) yang wajib dimiliki (Tjiptadi & Sari, 2021: 136). Motivasi dari seorang pemimpin dapat menyadarkan para pengikutnya dan membangkitkan semangat, serta jika seorang pemimpin sangat inspiratif membuat anggota tim akan bersedia mengikuti arahnya. Presiden Jokowi dinilai memiliki keterampilan memotivasi dan menginspirasi dalam salah satu pidatonya “Era Digital, Setiap Detik Berubah”.

Waktu saya undang dulu, mungkin 10-an orang ke Istana, saya tanya apakah berani kita bersaing dengan yang dari luar. Semuanya menyatakan, berani. Apakah menang saya tanyakan, “Pak, kalau kita diberikan peluang dan kita diberikan *support* dari belakang, pasti kita menang.” Anak-anak muda kalau ditanya mesti harusnya seperti itu. Tapi hati-hati, tolong dikalkulasi. Anak-anak muda biasanya beraninya dulu, tapi kalkulasinya, hitung-hitungnya biasanya belakangan. Saya kan ngalami. Beraninya saya ke depan, terpelanting masuk ke jurang, dan harus bangkit lagi. (hlm. 280).

Kedua, kejujuran. Integritas dan kejujuran merupakan inti dari kepemimpinan yang hebat dan inovatif. Pemimpin yang terbuka dan transparan dalam komunikasinya memiliki hubungan kerja yang lebih sehat karena dia menginspirasi kepercayaan yang lebih besar. Pemimpin yang tetap jujur dalam gaya kepemimpinannya tentu akan memperoleh nilai plus dari tim mereka, dan ini juga membantu membentuk kepercayaan (Tjiptadi & Sari, 2021: 136). Presiden Jokowi dinilai memiliki kejujuran dalam satu pidatonya “Kecepatan, Kunci Hadapi Perubahan”.

Saya mau menyadarkan pada kita semuanya, ini adalah ekosistem yang harus kita bongkar, agar inovasi itu muncul, agar ekosistem baru itu muncul, agar respons terhadap perubahan itu muncul. Karena paling cepat memang harus dari perguruan tinggi perubahan ini direspons, tidak dari yang lain-lain. Saya meyakini itu. Artinya, saya percaya kepada Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian, saya percaya. Tapi kalau saya tunggu-tunggu enggak nongol-nongol, enggak keluar-keluar, aduh, saya menjadi tanda tanya ini nanti, “ini ada apa? Ada apa?” (hlm. 291-292).

Ketiga, toleransi risiko. Seorang pemimpin inovasi harus memiliki toleransi risiko yang tinggi dan memiliki kemampuan luar biasa untuk mempertimbangkan semua kemungkinan yang dapat terjadi agar dapat membuahkan hasil yang baik (Tjiptadi & Sari,



2021: 136). Presiden Jokowi dinilai memiliki toleransi risiko dalam salah satu pidatonya “Elon Musk Bicara Hyperloop, Kita Masih Urusan Cantrang”.

Kalau kita masih linier, masih monoton masalah rutinitas, dwelling time saja masih 6-7 hari kayak yang lalu-lalu, ya sudah ditinggal. Sehingga saya sampaikan ke Menko Maritim, saya mau 3 hari dwelling time. Sekarang sudah mencapai 3 hari, saya minta 2 hari. Kalau enggak bisa, diinjak biar bisa. Kita ini kalau enggak dikerasin sulit berubah. Padahal kita sebetulnya bisa, hanya masalah niat, hanya masalah mau atau tidak mau, masalahnya hanya di situ bukan yang lain-lain (hlm. 381).

Keempat, keahlian dominan. Dalam inovasi kepemimpinan biasanya dibutuhkan keahlian dominan. Keahlian dominan adalah keahlian di bidang tertentu, seperti pendidikan, perawatan, kesehatan, barang konsumen, ritel, dll. (Tjiptadi & Sari, 2021: 136). Presiden Jokowi dinilai memiliki keahlian dominan dalam salah satu pidatonya “Smartphone Mendemokratisasi Akses”. Sebelum terjun ke dunia politik, Presiden Jokowi pernah menjadi pengusaha bidang mebel.

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati, sebelum saya masuk ke dunia politik sekitar 12 tahun yang lalu, saya adalah pengusaha yang lebih dari 20 tahun hidup di dunia usaha. Boleh dibilang saya seperti Bapak dan Ibu sekalian. Dan bagi saya menjadi seorang pengusaha itu sederhana, pelanggan kita, *customer* kita menuntut kita untuk bekerja, yang pertama *on time*, yang kedua memberikan harga yang kompetitif; yang ketiga *on spec*, artinya mutu yang baik. Terus terang saya sangat nyaman berada di ruangan ini beserta Bapak dan Ibu sekalian hari ini. Kalau besok saya akan lebih banyak dengan para diplomat, ya kita lihat besok mungkin berbeda ceritanya (hlm. 382-383).

Kelima, stabilitas emosional. Seorang pemimpin yang dapat berinovasi haruslah memiliki emosi yang terkendali. Idealnya, pemimpin yang mampu berinovasi siap untuk bahagia dan positif sehingga mereka akan melakukan apa yang diperlukan untuk mempertahankan lingkungan stabil yang sama di tempat kerja (Tjiptadi & Sari, 2021: 138-139). Presiden Jokowi dinilai memiliki stabilitas emosional dalam salah satu pidatonya “*Online Single Submission* Tingkatkan Ekspor”.

Saya juga titip pesan karena di sini juga banyak pengusaha, banyak investor, kalau nantinya ini setelah *Online Single Submission* nanti kita luncurkan kalau masih ada kendala-kendala, hambatan-hambatan yang ada di lapangan, kalau masih ada yang main-main dengan perizinan tolong saya diberi tahu. Bisik-bisik saja, kecil, bisik-bisik. Pasti saya hajar. Pasti akan diperbaiki, pasti akan saya benahi. Jangan takut untuk melaporkan, karena itu penting buat saya. Jangan sampai laporan yang ke say aitu hanya ABS, ABS, ABS, Asal Bapak Senang tapi lapangannya berbeda. Saya tidak suka hal-hal seperti itu (hlm. 331).

Keenam, keterbukaan. Pemimpin harus dapat menerima dengan terbuka dalam mengeksplorasi ide ketika anggota tim dating dengan ide baru. Keterbukaan terhadap ide-ide baru secara signifikan dapat menciptakan suasana yang sangat inovatif dalam organisasi (Tjiptadi & Sari, 2021: 139). Presiden Jokowi dinilai memiliki keterbukaan dalam salah satu pidatonya “Kecepatan, Kunci Hadapi Perubahan”.



Saya selalu katakan agenda penelitian fakultas dan program studi juga perlu tanggap terhadap tantangan dan peluang-peluang ini. Sangat mengherankan jika zaman sudah berubah tapi fakultas dan program studi tidak banyak berubah. Bagaimana? Ini sudah saya ulang-ulang lho ini, sudah tiga tahun lho ini. Saya tunggu lho, sebelum saya mengeluarkan kebijakan yang drastis. Saya menunggu Bapak-Ibu sekalian untuk merespons ini. Jangan sampai kita yang ... enggaklah. Jangan *top-down*, saya tunggu *bottom-up*-nya. Saya sudah tiga setengah tahun ngomong ini di beberapa universitas (hlm. 287).

Ketujuh, keyakinan. Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan pada kemampuan tim bahwa mereka dapat berhasil, dan memegang keyakinan bahwa hasilnya cenderung positif, bahkan dalam menghadapi risiko yang tidak diketahui (Tjiptadi & Sari, 2021: 139). Presiden Jokowi dinilai memiliki keyakinan dalam salah satu pidatonya “Kecepatan, Kunci Hadapi Perubahan”.

Sekali lagi, saya juga tidak mau lagi mendengar perguruan tinggi tidak mau menghapus fakultas atau prodi yang sudah usang. Ganti yang baru. Sudah 40 tahun, 50 tahun, fakultas/prodi itu-itu saja. Saya enggak usah sebutkanlah namanya, Bapak-Ibu tahu semuanya. Bapak-Ibu lebih tahu daripada saya, 40 tahun, 50 tahun fakultasnya itu-itu saja, dunia sudah berubah seperti ini. Dan sulit mendirikan fakultas dan prodi yang baru. Enggak mengerti ini ekosistem di perguruan tinggi atau di kementerian atau dua-duanya. Bisa dua-duanya. Kita blak-blakan saja kalau sudah kayak begini blak-blakan sudah. Saya senang kok blak-blakan itu. Bapak-Ibu nanti mau mengeluh juga saya juga senang. “Pak, ini ada problem di sini.” Kita akan bongkar bareng-bareng (hlm. 293-294)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, representasi kepemimpinan dalam inovasi pada wacana pidato Presiden Jokowi berupa keterampilan pemimpin yang inovatif, yaitu (1) mampu memotivasi dan menginspirasi, (2) kejujuran, (3) toleransi risiko, (4) keahlian domain, (5) stabilitas emosional, (6) keterbukaan, dan (7) keyakinan. Ketujuh keterampilan pemimpin yang inovatif itu dapat dijumpai dalam pidato Presiden Jokowi dengan sejumlah penanda lingual yang selaras dengan keterampilan pemimpin yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayana, A. A. G. N. & Rinakit, Sukardi (ed.). (2021). *Jokowi Anti-Mager untuk Indonesia Maju: Pidato Pilihan 2014-2019*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tjiptadi, Diena Dwidienawati & Sari, Erlina Dwi Ratna. (2021). *Kepemimpinan: Fundamental Teori*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press.